

## Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence di Sekolah Dasar

**Fitri Siti Sundari**

Universitas Pakuan

Email : [fitri.siti.sundari@unpak.ac.id](mailto:fitri.siti.sundari@unpak.ac.id)

**Nurlinda Safitri**

Universitas Pakuan

Email : [nurlinda@unpak.ac.id](mailto:nurlinda@unpak.ac.id)

**Yufiarti**

Universitas Negeri Jakarta

Email : [yufiarti@unj.ac.id](mailto:yufiarti@unj.ac.id)

**Asep Supena**

Universitas Negeri Jakarta

Email : [asepsupena@unj.ac.id](mailto:asepsupena@unj.ac.id)

**Abstract:** *Learning must be able to accommodate the various potentials that exist in students. Therefore, teachers must be able to use multiple intelligence-based learning strategies. This study aims to describe various learning strategies based on multiple intelligences in elementary schools. The research method used is the literature review method. There are 31 articles reviewed. The article was obtained from search results through google scholar. The articles analyzed are articles that contain the keywords of multiple intelligence-based learning strategies. The results of the study show that there are 14 (fourteen) multiple intelligence-based learning strategies that are most often used by teachers in elementary schools, namely discussion strategies, action research, classification, analogies, identification, sociodrama, characterizations, flashcards, visual images, puppets, applied learning, movie learning, learning environment, and service learning.*

**Keyword :** *Learning Strategies, Multiple Intelligences, Elementary Schools.*

**Abstrak :** Pembelajaran harus mampu mengakomodir berbagai potensi yang ada pada siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligence. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran yang berbasis multiple intelligence di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur review. Ada 31 artikel yang direview. Artikel tersebut diperoleh dari hasil penelusuran melalui google scholar. Artikel yang dianalisis adalah artikel yang memiliki kata kunci strategi pembelajaran berbasis multiple intelligence. Hasil penelitian menunjukkan ada 14 (empat belas) strategi pembelajaran berbasis multiple intelligence yang paling sering digunakan oleh guru di sekolah dasar yaitu strategi diskusi, *action research*, klasifikasi, analogi, identifikasi, sosiodrama, penokohan, *flashcard*, gambar visual, wayang, *applied learning*, *movie learning*, *environment learning*, dan *service learning*.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran, Multiple Intelligence, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Sebuah pembelajaran yang baik merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan memilih strategi yang tepat dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran bersifat *behavioralistik* dan *measurable*, yang artinya bahwa tujuan pencapaian pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan sikap serta perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur hingga memudahkan dalam mengartikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik merupakan strategi yang memungkinkan terciptanya situasi belajar yang dialami oleh siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa secara langsung (Muali, 2016).

Pembelajaran kecerdasan majemuk merupakan sekumpulan pemikiran yang berisi kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan multi intelegensi/ kecerdasan majemuk dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk baru yang bernilai sehingga diperoleh suatu solusi pemecahan masalah (Suminar et al., 2013).

Pada saat melakukan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki dan menerapkan keterampilan dasar mengajar

yang baik (Hasma, 2017). Melalui keterampilan dasar mengajar ini guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan terstruktur.

Proses pembelajaran di kelas bisa berlangsung menyenangkan, menegangkan, membosankan, bahkan menakutkan, tergantung pada guru sebagai pengelola kelas (Hamzah, 2009). Tentu yang diharapkan adalah guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bisa mendorong motivasi dan minat belajar, dan mampu memberdayakan siswa (Fakhrurrazi, 2018).

Karakteristik siswa memiliki bermacam-macam ciri (Hermawan, 2014). Beberapa siswa lebih suka belajar sambil berkelompok dan ada juga beberapa siswa yang suka belajar sambil bergerak. Untuk itu, seorang guru harus mampu memahami karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Ashsiddiqi, 2012), sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran adalah gaya belajar siswa (Widayanti, 2013). Gaya belajar siswa berkaitan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut (Gustiati, 2017). Gaya belajar siswa

tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut (Wijayanti et al., 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dan berhubungan dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya (Sufianti, 2022). Selain itu guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran (Fimansyah, 2015).

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi-strategi yang dimaksud antara lain: *active learning*, *cooperative learning*, *problem solving*, *direct instruction*, *small group work*, *problem based instruction*, *discovery*, dan yang dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran mutakhir adalah strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh Gardner, yaitu *multiple Intelligences* (Solikhah et al., 2015). Pembelajaran berbasis *multiplle intelligences* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif sesuai dengan masing-masing jenis kecerdasan siswa.

*Multiple Intelligences* merupakan teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner yang mengatakan bahwa "*intelligences is the ability to find and*

*solve problems and create products of value I ones own culture*" (Gardner & Hatch, 1989). Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari dua kebiasaan seseorang, yaitu: pertama, kebiasaan seseorang dalam menyelesaikan masalah sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang dalam menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai budaya (*creativity*) (Machali, 2014).

Gardner telah menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai banyak cara berbeda untuk menjadi pandai (cerdas). Setiap siswa memiliki sembilan kecerdasan (kecerdasan majemuk) dengan kadar berbeda-beda, yaitu: *spasial* (berfikir dalam foto dan gambar), *linguistik* (berfikir dengan kata-kata), *interpersonal* (berfikir lewat komunikasi dengan orang lain), *musikal* (berfikir dalam irama dan melodi), *naturalis* (berfikir peka terhadap alam), *kinestetik* (berfikir melalui sensasi dan gerakan fisik), *intrapersonal* (berfikir secara reflektif diri sendiri), *logis-matematis* (berfikir dengan penalaran), dan kecerdasan *eksistensial* (berfikir dalam lingkup kosmos, memaknai hidup, memahami nasib dunia jasmani dan kejiwaan) (Gardner dalam (Khuzludani et al., 2020)

Guru yang menggunakan teori *multiple intellegences* akan berusaha keras

untuk menyajikan pelajaran dengan berbagai macam pintu kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Guru dapat menyajikan pembelajaran dengan berbagai cara, seperti menggunakan bahasa, angka-angka, objek fisik yang ada di sekeliling, bunyi, badan dan juga keterampilan social (Solikhah et al., 2015).

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis mengangkat sebuah tema yang berkaitan dengan “Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar” untuk membuka paradigma berfikir guru, orang tua dan secara luas masyarakat yang memiliki anak. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Sekolah Dasar?”. Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar.

Dalam penulisan ini kemudian difokuskan pada pengetahuannya tentang bagaimana konsep strategi pembelajaran, mengembangkan sembilan kecerdasan (*Multiple Intelligences*) dan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Subahan et al., 2021).

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kajian pustaka (*Literature review*), yaitu melakukan penelusuran terhadap artikel ilmiah dengan cara membaca, meringkas, membandingkan dan melakukan kritik serta memberikan pendapat (Sinaga & Siregar, 2020).

Setiap penelitian tidak terlepas dari kerangka teoritis (Nasution, 2017). Terutama untuk penelitian empiris, kerangka kerja penelitian (framework) merupakan patron untuk mengungkapkan ruang lingkup penelitian berkaitan dengan keluasan dan kedalamannya (Lubis et al., 2018). Pemodelan, pengolahan data, sampai prototipe atau eksperimen didukung oleh teori yang telah dilengkapi dengan bukti akurat. Bukti akurat, secara sistematis adalah uraian dukungan literatur review.

Penulis yang melakukan literatur review harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi untuk mengungkapkan dan mendudukkan suatu literatur dalam penelitian atau tulisannya (Nasution, 2005). Dalam menghasilkan suatu telaahan literatur, 4 (empat) langkah berikut menjadi panduan bagi para peneliti/penulis:

- 1) Cari literatur yang sesuai dan pindai secara efisien literatur dari sumber informasi.
- 2) Nilai literatur melalui sejumlah kriteria.
- 3) Periksa dan analisis isi literatur secara sistematis.
- 4) Sintesis isi literatur (Nasution, 2017)

Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah untuk menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya (Subahan et al., 2021). Peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang terbit pada tahun 2015 sampai dengan 2021. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan pada kajian literatur antara lain : (Prasela et al., 2020)

- (1) Pengumpulan Artikel; Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan

mengunduh artikel-artikel melalui *google scholar*.

- (2) Reduksi Artikel; merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
- (3) Display Artikel; penyajian artikel dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.
- (4) Pengorganisasian dan Pembahasan; dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori.
- (5) Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan dilakukan.

## HASIL

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar merupakan “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan

proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Djalal, 2017). Senada dengan pendapat di atas, (Fimansyah, 2015) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Walaupun ada beragam pengertian tentang proses pembelajaran, namun sesungguhnya terdapat titik temu, yaitu titik tekannya adalah pembinaan siswa mengenai segi kognitif dan psikomotorik.

Teori kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dikembangkan Gardner berdasarkan pandangannya adalah sebuah penilaian yang dilihat secara diskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (Nada, 2019). Pendekatan ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat pikiran manusia mengoperasikan lingkungannya, baik yang berhubungan dengan benda-benda konkret maupun abstrak (Hidayah, 2016).

Gardner mengagas teori mengenai keragaman jenis kecerdasan manusia. Jenis-jenis kecerdasan yang dikemukakan Gardner sebagai *Multiple Intelligences* itu, adalah (Indria, 2020) :

- 1) Kecerdasan Logis Matematis; Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisa pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.
- 2) Kecerdasan *Linguistik*; Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengepresikan gagasan-gagasannya. Mereka cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi.
- 3) Kecerdasan Spasial; Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial.
- 4) Kecerdasan Musikal; Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada, atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Orang dapat memiliki pemahaman musik figural atau “atas-bawah” (global, intuitif) pemahaman formal

- atau “bawah-atas” (analitis, teknis), atau keduanya.
- 5) Kecerdasan Kinestetik; Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka.
  - 6) Kecerdasan Intrapersonal; Kecerdasan yang memiliki kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.
  - 7) Kecerdasan Interpersonal; Kecerdasan Interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.
  - 8) Kecerdasan Naturalis Kecerdasan naturalis ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan.
  - 9) Kecerdasan Eksistensial; Kecerdasan spritual adalah kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.
- Kecerdasan seseorang itu multidimensi. Maksudnya, adalah kecerdasan seseorang bisa dilihat bukan dalam satu sisi saja, melainkan dari berbagai dimensi lain, tidak hanya kecerdasan verbal (bahasa) atau kecerdasan logika saja yang dimiliki (Kusniati, 2016). Ternyata setelah mendalami *multiple intelligences*, bahwa kecerdasan itu berkembang dan masih banyak lagi kecerdasan yang belum di temukan oleh Gardner atau oleh orang lain. Adanya konsep kecerdasan majemuk mampu mempengaruhi tingkat prestasi siswa menjadi positif, dan menjadikan sekolah terbelakang menjadi sekolah terdepan (Kusniati, 2016).
- Strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui sembilan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan unik sesuai dengan kebutuhan (Syaikhu, 2020). Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak harus diintegrasikan dalam satu kegiatan, karena

sejatinya siswa memiliki presentase jenis kecerdasan yang berbeda-beda, dimana nantinya stimulus dari setiap kecerdasan akan berbeda pula (Ruf'ah, 2018).

Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif guna menyalurkan seluruh kecerdasan anak dalam satu kegiatan pembelajaran *Multiple Intelegences* yang menitikberatkan pada siswa belajar aktif (Syaikhu, 2020). Menurut Dee Fink (dalam Alamsyah, 2016:32) menyatakan bahwa pembelajaran siswa aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai strategi secara aktif. Cara kerja otak mempengaruhi pembelajaran aktif siswa yang berbasis *multiple intelligences* (Shodiq, 2018).

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang ditemukan dan telah dilakukan secara langsung oleh Munif Chatif di sekolah-sekolah binaannya (Mauizdati, 2020) adalah antara lain: (1) Strategi Diskusi; yaitu aktifitas pembelajaran dengan komunikasi dan interaksi diantara dua orang atau lebih. Pada diskusi, harus terdapat topik berupa masalah yang akan dipecahkan; (2) Strategi *Action Research*; Strategi ini merupakan aktifitas pembelajaran yang meminta siswa untuk membuat hipotesis

terhadap materi terlebih dahulu. Hipotesis tersebut kemudian dibuktikan dengan pengumpulan data, melakukan analisis, dan berakhir dengan kesimpulan. (3) Strategi Klasifikasi; aktifitas belajar dengan cara melakukan pengelompokan banyak data ke dalam minimal dua area atau premis yang berbeda berdasarkan kriteria, ciri-ciri dan indikator tertentu. (4) Strategi Analogi; merupakan pemahaman konsep dengan cara membuat persamaan suatu bentuk dengan bentuk lainnya, yang mengakibatkan adanya hubungan kesamaan dia antaranya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi berikutnya. (5) Strategi Identifikasi; pemahaman konsep dengan cara mencari beberapa ciri yang melekat pada sebuah objek. Adapun prosedurnya adalah: objek atau konsep, proses identifikasi dan hasil identifikasi. (6) Strategi Sosiodrama; strategi yang mempunyai poin-poin penting sebagai berikut: pemeran, skenario/naskah, daftar skenario, *teaching aids* dan pertanyaan umpan balik. Adapun pendekatan *multiple intelligences* adalah dalam ranah linguistik, kinestetik dan interpersonal. (7) Strategi Penokohan; strategi pembelajaran yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan sosok terkenal. Penokohan membantu siswa menghafal dan memahami konsep tertentu. (8) Strategi *Flash-Card*; strategi



pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan gambar dalam kartu. Pola permainan kartu ini bisa beragam, antara lain pola kwartet, urutan atau yang lain. (9) Strategi Gambar Visual; strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan gambar, lambang, atau simbol tertentu. (10) Strategi Wayang; strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan dialog tokoh-tokoh yang ada hubungannya dengan konsep atau materi. (11) Strategi *Applied Learning*; strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan manfaatnya untuk kebutuhan sehari-hari. Materi tidak dibiarkan menjadi abstrak, tapi dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (12) Strategi *Movie Learning*; strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan tayangan film. Tentunya target pembelajaran terangkum dalam film tersebut. (13) Strategi *Environment Learning*; strategi pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat yang punya manajemen tertentu. Konsepnya adalah *get something*, artinya siswa akan mendapatkan pengetahuan dan informasi dari lingkungan yang dikunjungi. (14) Strategi *Service Learning*; strategi pembelajaran dengan mengunjungi suatu tempat (fasilitas publik) atau lingkungan tertentu dengan

melakukan pelayanan informasi kepada tempat tersebut. Siswa melakukan pelayanan atau service kepada lingkungan berdasarkan materi yang sudah dikuasai di kelas.

Pada dasarnya, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran tergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru di sekolah tersebut baik, maka mereka akan menjadi “agen perubah” siswanya.

Sekolah unggul merupakan sekolah yang memanusiakan manusia, dalam arti menghargai setiap potensi yang ada pada diri siswa. Sekolah yang membuka pintunya pada semua siswa, bukan dengan menyelesaikan tes-tes formal yang memiliki interval nilai berupa angka-angka untuk menyatakan batasan diterima atau tidak. Akan tetapi, jika kecerdasan siswa hanya dinilai dengan tes-tes formal saja, maka akan terjadi bentuk rasa ketidakadilan dalam pendidikan (diskriminasi-pedagogik). Karena setiap dimensi kecerdasan siswa itu sangat berbeda-beda, terkadang siswa memiliki beberapa kecerdasan yang ada dalam dirinya, namun ada juga siswa yang hanya memiliki satu kecerdasan yang menonjol.

## KESIMPULAN

Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* merupakan suatu cara yang mengakses informasi melalui Sembilan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa. Strategi pembelajaran yang kreatif untuk menyalurkan seluruh kecerdasan anak dalam satu kegiatan pembelajaran *multiple intelligences* yang menitikberatkan pada siswa belajar aktif. Sekolah dasar yang unggul adalah sekolah yang memiliki kualitas baik dalam menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang berbasis *multiple intelligence* yang dimiliki para siswa selama proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61–71.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational implications of the theory of multiple intelligences. *Educational Researcher*, 18(8), 4–10.
- Gustiati, M. (2017). *Profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah ditinjau dari kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa*. Pascasarjana.
- Hamzah, A. (2009). Teori multiple intelligences dan implikasinya terhadap pengelolaan pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Hasma, H. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Hermawan, A. (2014). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25.
- Hidayah, R. N. (2016). Penerapan Strategi Multiple Intellegences Perspektif Howard Gardner Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 10(1), 173–185.
- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1).
- Khuzludani, I., Afifulloh, M., & Dewi, M. S. (2020). Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Khadijah Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 86–97.
- Kusniati, E. (2016). Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan*

- Kemasyarakatan*, 9(2).
- Lubis, I., Nasution, M. K. M., & Maulina, M. (2018). Basic framework of urban design based on natural resources. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126(1), 12210.
- Machali, I. (2014). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21–45.
- Mauizdati, N. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 315–321.
- Muali, C. (2016). Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Nada, R. K. (2019). Mengembangkan Potensi Anak Melalui Implementasi Multiple Intelligence (Studi Analisis Di Sdit Bina Anak Sholeh Yogyakarta). *As-Sibyan*, 2(2), 48–63.
- Nasution, M. K. M. (2005). Konsep penelitian dalam teknologi informasi. *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science*, 1(1), 33–40.
- Nasution, M. K. M. (2017). Penelaahan literatur. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, 3.
- Prasela, N., Witarsa, R., & Ahmadi, D. (2020). Kajian literatur tentang hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran langsung siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 209–216.
- Ruf'ah, R. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Inteleigent Munif Chatib Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
- Shodiq, M. J. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 125–148.
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164–171.
- Solikhah, M., Sari, A. K., & Nurtamam, M. E. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Brayublandong Mojokerto. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 141–152.
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar di Masa Pandemi dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1–9.
- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 138–145.
- Suminar, I., Siahaan, P., & Sari, I. M. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Smp Melalui Pembelajaran Dengan Multi Representasi Dikaitkan Dengan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran IPA Fisika. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1).
- Syaikhu, A. (2020). Strategi Pembelajaran

- Berbasis Multiple Intelligences. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 59–75.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Widayanti, A., Safitri, P. T., & Raditya, A. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Limit ditinjau dari Gaya Belajar Interpersonal. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 157–173.